

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap institusi pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, menginginkan peserta didik dan lulusannya mampu berprestasi dalam berbagai bidang. Salah satu bidang prestasi yang menjadi perhatian hampir sebagian besar institusi pendidikan adalah prestasi dalam bidang akademik, atau sering pula disebut dengan prestasi belajar. Dalam dunia pendidikan prestasi belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan karena dari bagian ini dapat dilihat apakah pencapaian individu yang telah melalui proses belajar telah optimal.

Prestasi belajar merupakan topik yang tidak akan pernah habis dibahas di setiap institusi pendidikan, sebab pentingnya prestasi belajar sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Prestasi belajar dapat diartikan pula sebagai cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar, idealnya semakin baik pula prestasi yang diraih. Umumnya prestasi belajar di perguruan tinggi berbentuk pemberian nilai (angka) dari dosen kepada mahasiswa sebagai indikasi sejauh mana mahasiswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Keberhasilan belajar yang dilihat melalui prestasi belajar merupakan hasil positif dari suatu kegiatan proses belajar-mengajar.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Bandung, berperan dalam upaya menjalankan tugas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai salah satu institusi pendidikan, UPI juga memfasilitasi mahasiswanya dapat meraih prestasi belajar yang baik. Hal tersebut dituangkan dalam misi UPI yang terancang dalam draft Rencana Strategis (Renstra) UPI yaitu, berupaya menyelenggarakan pendidikan disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya yang berkualitas,

berdaya saing global, dan relevan dengan tujuan pendidikan nasional (Renstra UPI 2011-2015).

Prestasi belajar di perguruan tinggi dinyatakan dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK merupakan evaluasi hasil yang dilakukan melalui kajian terhadap kinerja mahasiswa meliputi hasil kegiatan pembelajaran pada setiap mata kuliah dan pada keseluruhan mata kuliah (Kurikulum 2014). Sebagai perguruan tinggi negeri, UPI mengharapkan bisa memiliki lulusan dengan standar atau target IPK yang telah ditetapkan UPI karena hal ini mengindikasikan bahwa mutu pendidikan dapat dilihat dari rata-rata pencapaian IPK.

Sebagaimana yang tertera pada Renstra UPI yang mengemukakan harapan bahwa 75% lulusan memperoleh IPK diatas 3,3 (pada skala 4) dan Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB), dalam target 5 tahunnya antara 2011-2015, rata-rata IPK yang diharapkan sekurang-kurangnya adalah 3,36 (pada skala 4), *baseline* 3,34

Berikut ini perolehan data rata-rata nilai IPK mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2011, 2012, dan 2013.

Tabel I.1
Rata-rata Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011,2012, dan 2013

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Rata-rata IPK	IPK > 3,34	IPK < 3,34
1	2011	88	3,33	49	39
2	2012	74	3,25	31	43
3	2013	92	3,13	37	55
Jumlah		254	3,23	117	137
Prosentase (%)		100%		46,06%	53,93%

Sumber: Bidang Akademik FPEB UPI, data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perolehan data yakni rata-rata IPK dari 254 mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2011, 2012, dan 2013 menunjukkan prosentase keseluruhan yakni sebesar 53,93% kurang dari IPK yang diharapkan sesuai dengan RENSTRA FPEB sekurang-kurangnya adalah 3,36 (pada skala 4), *baseline* 3,34, sedangkan sebesar 46,06% memenuhi IPK

Ika Nurlistia, 2016

PENGARUH GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORIAL, DAN KINESTETIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diharapkan dengan RENSTRA FPEB. Berdasarkan tabel 1.1 juga dapat diperoleh data rata-rata IPK mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2011, 2012, dan 2013 adalah 3,23. Artinya IPK rata-rata mahasiswa Pendidikan Akuntansi belum sampai seperti yang diharapkan Renstra FPEB.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil IPK mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2011, 2012, dan 2013 belum dapat memenuhi target yang ditetapkan baik oleh FPEB maupun UPI yang tertera dalam RENSTRA yaitu rata-rata IPK mahasiswa sebesar 3,34. Terterta dalam Renstra UPI bahwa harapan untuk lulusan mampu mempunyai IPK diatas 3,34 sebanyak 75%.

Prestasi belajar merupakan gambaran konkrit keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung pada institusi atau lembaga pendidikan, prestasi belajar juga dapat menjadi tolak ukur dari tingkat pemahaman peserta didik yang mengalami proses belajar. Dengan adanya evaluasi pembelajaran maka akan terlihat seberapa jauh prestasi atau hasil seorang mahasiswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh dirinya ataupun lembaga tempat dimana melaksanakan proses belajar.

Menurut hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa pendidikan akuntansi, mengenai masih rendahnya prestasi belajar, dapat disimpulkan bahwa beberapa mahasiswa diantaranya masih kesulitan bagaimana menyerap materi yang disampaikan dosen didalam kelas, mengatur, dan mengolah informasi yang diterimanya dalam proses belajar, sehingga mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya prestasi belajar. Mahasiswa juga kerap kali disibukkan dengan berbagai kegiatan diluar kuliah seperti organisasi dan belum bisa sepenuhnya menyesuaikan proses pembelajaran di perkuliahan yang mandiri. Dimana adanya perbedaan antara cara mengajar dosen dengan guru, dimana dibangku perkuliahan menjadi mahasiswa berarti siap untuk dapat menggali pemahaman mengenai materi secara lebih mandiri. Kemudian beberapa mahasiswa menganggap belajar adalah sebuah tuntutan bukan kebutuhan. Mendapat nilai yang bagus, lulus mata kuliah, IPK yang tinggi bagi sebagian mahasiswa merupakan tuntutan bukan kebutuhan yang harus

dicapai sehingga dampak yang dirasakan belajar adalah beban bukan menjadi hal yang menyenangkan.

Kondisi seperti ini tidak dapat diabaikan karena bagi mahasiswa, prestasi yang rendah atau tidak optimalnya proses pembelajaran akan menghambat proses belajarnya di bangku perkuliahan. Khususnya bagi mahasiswa pendidikan akuntansi, dimana mata kuliah akuntansi banyak yang merupakan mata kuliah prasyarat untuk mengontrak mata kuliah selanjutnya harus lulus terlebih dahulu mata kuliah prasyarat, selain itu mata kuliah di pendidikan akuntansi merupakan mata pelajaran yang saling berkesinambungan satu sama lain sehingga akan mempersulit mempelajari materi selanjutnya.

Bagi UPI rendahnya prestasi belajar mahasiswa yang diperoleh dari ketidaktercapaian dalam memenuhi Renstra yang dilihat melalui IPK menjadi tolak ukur dari tingkat pemahaman mahasiswa dan ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Rendahnya prestasi belajar akan berdampak buruk pada rendahnya kualitas sumber daya manusia dan tujuan pendidikan dianggap tidak dapat tercapai secara maksimal.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan akuntansi UPI masih berada di bawah harapan Renstra FPEB, karena dilihat dari keseluruhan jumlah IPK dan prosentase yang belum mencapai apa yang menjadi harapan baik UPI maupun FPEB yang tertuang dalam Renstra periode 2011-2015.

Berdasarkan para ahli faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terbagi menjadi faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor intern atau yang berasal dari dalam diri yang dianggap sangat berpengaruh terhadap peningkatan IPK mahasiswa adalah gaya belajar mahasiswa. Menurut Dryden, Gordon & Vos, Jeannette (2002 : 343), “Faktor dominan yang menentukan keberhasilan proses belajar adalah dengan mengenal dan memahami bahwa setiap individu unik dengan gaya belajar yang dimilikinya baik visual, auditorial maupun kinestetik yang berbeda satu dengan yang lain”.

Ika Nurlistia, 2016

PENGARUH GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORIAL, DAN KINESTETIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lebih lanjut Gaya belajar menurut Gunawan (2003:86) Faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar adalah:

Faktor dominan yang menentukan keberhasilan proses belajar adalah dengan mengenal dan memahami bahwa individu adalah unik gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lainnya. Semua sama uniknya dan sama berharganya. Kesulitan yang timbul selama ini lebih disebabkan oleh gaya belajar yang tidak sesuai dengan gaya mengajar dan lebih parah lagi apabila anak sendiri tidak mengenal gaya belajar mereka.

Menurut Retno (2011 : 45) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

Prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor internal dan eksternal. Salah satu yang termasuk dalam faktor internal adalah kemampuan peserta didik untuk menggunakan gaya belajar yang efektif. Sehingga mahasiswa yang tidak menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya akan mengalami hambatan dalam belajar.

Sesuai dengan pendapat tersebut, salah satu faktor internal yang dianggap mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa yaitu dengan gaya belajar. Gaya belajar berhubungan secara langsung dengan proses belajar, karena belajar merupakan proses yang berkesinambungan yang akan menentukan hasil dari belajar yaitu ditunjukkan dengan prestasi belajar. Menurut Kolb (2005 : 8), “Gaya belajar didefinisikan sebagai suatu cara konsistensi individu untuk mengkonstruksi pengetahuan yang melingkupi sebuah dorongan kreativitas antara empat model belajar yang secara nyata mempengaruhi pengetahuan, keterampilan, atau sikap-sikap melalui belajar atau pengalaman”.

Berdasarkan teori belajar pendekatan konstruktivisme menganggap pembentukan pengetahuan sebagai suatu proses konstruksi yang terus-menerus, terus berkembang, dan terus berubah memaknai belajar sebagai proses aktif peserta didik mengkonstruksi sesuatu. Dalam bidang akuntansi, pendekatan konstruktivisme membantu peserta didik membangun konsep-konsep akuntansi dengan prinsip-prinsip dengan kemampuannya melalui proses internalisasi untuk memperoleh informasi dan proses transformasi untuk proses pengolahan informasi dari dalam diri peserta didik.

Dua individu yang hidup dalam lingkungan yang sama, perlakuan yang sama, dan pemikiran yang sama masing-masing dari mereka akan memiliki cara pandang sendiri-sendiri terhadap setiap peristiwa yang dialaminya. Cara pandang inilah yang berhubungan dengan gaya belajar. Memahami dan mengetahui gaya belajar merupakan hal yang sangat penting bagi seorang mahasiswa, karena dengan memahami perbedaan gaya belajar dapat membantunya dalam proses belajar. Seorang mahasiswa diharapkan dapat mengetahui dan mempraktekan bagaimana cara belajar dengan gaya belajar yang sesuai dengan kepribadian dirinya sehingga hal tersebut akan memudahkan mahasiswa dalam proses belajar di perkuliahan.

Diungkapkan berdasarkan teori andragogi yang dikemukakan oleh Knowles (dalam Halim, 2015) menyatakan, 'Warga belajar yang telah berumur 17 tahun, penerapan prinsip andragogi dalam kegiatan pembelajarannya telah menjadi suatu kelayakan'. Mahasiswa telah dikatakan sebagai pembelajar dewasa yang mempunyai pola belajar berbeda dengan siswa. Mahasiswa merupakan warga belajar dewasa yang tumbuh sebagai pribadi dan memiliki kematangan konsep diri bergerak dari ketergantungan seperti pada masa kanak-kanak menuju ke arah kemandirian atau pengarahan diri sendiri yang sudah dapat mengarahkan diri sendiri, mengerti diri sendiri, dapat mengambil keputusan yang menyangkut dirinya sendiri. Sehingga sebagai orang dewasa sebaiknya memiliki kesadaran dalam belajar yang merupakan suatu kebutuhan, motivasi diri dan tanggung jawab.

Sesuai dengan penjelasan teori tersebut mahasiswa sudah selayaknya dapat mengatasi kesulitan dalam menjalani proses belajar yang berdampak pada prestasi belajar. Salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan belajar adalah dengan mengerti diri sendiri, mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan dirinya, karena gaya belajar bersifat pribadi dan lebih pada stimulus diri.

Gaya belajar memegang peranan penting dalam hubungannya dengan prestasi belajar seperti yang dijelaskan oleh Bobbi De Porter dan Mike Hernacki (2005 : 110) dalam bukunya *Quantum Learning* bahwa, "Gaya belajar adalah

situasi-situasi antar pribadi. Karena bagaimanapun dengan memahami gaya belajar yang dimilikinya peserta didik akan lebih optimal dalam belajar, sehingga secara disadari maupun tidak hal tersebut akan meningkatkan prestasi belajarnya”.

Para ahli telah mengemukakan berbagai macam teori untuk menemukan gaya belajar yang tepat. Adapun menurut Bobbi De Porter dan Mike Hernacki (2005 : 112), mengemukakan pada awal pengalaman belajar, salah satu di antara langkah-langkah pertama adalah mengenali modalitas visual, auditorial, dan kinestetik (V-A-K).

Dengan demikian mahasiswa yang mengenal gaya belajarnya dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Sulistiawati (2007) telah mengkaji mengenai gaya belajar dengan tipe gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Adapun metode yang digunakan pada penelitian pertama adalah Uji Korelasi dimana pada penelitian tersebut mencari pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar dan mendapatkan hasil penelitian positif. Penelitian yang dilakukan oleh Ariska Setiyani (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi” menjadikan siswa sebagai objek penelitiannya, hasil dari penelitiannya mengemukakan bahwa gaya belajar merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Gaya belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nisa Nur Ramadhan (2010), dimana pada penelitian tersebut mencari apakah terdapat perbedaan antara gaya belajar yang dimiliki dengan peningkatan prestasi belajar dan mendapatkan hasil penelitian tidak ada perbedaan gaya belajar dari masing-masing siswa terhadap prestasi belajar.

Penelitian yang dilakukan Retno Wulandari dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa”. Metode penelitian yang digunakan deskriptik analitik yang pendekatan *cross sectional*. Penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar memberikan kontribusi yang bermakna dengan prestasi belajar. Jadi semakin seseorang menyadari gaya belajar dan menggunakan cara yang efisien sesuai dengan gaya belajar maka akan memperoleh prestasi yang

Ika Nurlistia, 2016

PENGARUH GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORIAL, DAN KINESTETIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat maka disarankan agar setiap mahasiswa menggunakan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar sehingga akan memiliki prestasi yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas ternyata memahami gaya belajar sangatlah diperlukan dalam menunjang proses keberhasilan mahasiswa dalam menuntut ilmu sehingga dapat meraih prestasi belajar yang sesuai dengan harapannya. Karena dengan memahami dan mengetahui gaya belajar sendiri, mahasiswa tidak akan merasa kesulitan atau jenuh dalam belajar. Mengetahui dan menjalankan gaya belajar akan meningkatkan proses belajar sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar.

Penulis berpikir betapa sangat berpengaruhnya gaya belajar terhadap prestasi seseorang. Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan mengenai gaya belajar serta pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi belajar. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang telah diuraikan di atas, sehingga penulis mengajukan penelitian dengan judul. **"Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia"**

C. Rumusan Masalah Penelitian

Bertitik tolak pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi.
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi.
3. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar mahasiswa berdasarkan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis lebih mendalam mengenai prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi dengan memperhatikan gaya belajar.

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran mengenai gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi.
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi.
3. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar mahasiswa berdasarkan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi.

E. Kegunaan Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan yang berarti baik dari segi teoritis maupun empiris. Berikut kegunaan penelitian dilihat teoritis dan empiris:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan khususnya dalam mengenai gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi hasil kajian teori belajar mengenai gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.
- c. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta konsep-konsep mengenai gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.
- d. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi mahasiswa dan memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai gaya belajar sehingga menumbuhkan dan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

b. Bagi Dosen

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dosen untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dengan memperhatikan gaya belajar sebagai salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan seorang mahasiswa dalam belajar.

c. Bagi Universitas

Menjadi kajian bagi Universitas sebagai salah satu sumber informasi ilmiah yang terkait pengaruh gaya belajar mahasiswa terhadap Prestasi Belajar. Sehingga dapat menjadi sumbangan pemikiran dan wawasan mengenai ilmu pendidikan dalam upaya pengembangan serta meningkatkan mutu pendidikan.